



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9215-9226

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Debora Paninsari^{1✉}, Norma Juwita², Novi Malasari³, Novita Bintara Purba⁴

Universitas Prima Indonesia, Medan

Email: normajuwita941@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Puskesmas Pantai Labu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan *one-group intervention*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primipara yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Pantai Labu yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling* sebanyak 23 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan instrument kuesioner. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas kurang sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas cukup sebanyak 3 orang (13%). Pengetahuan Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas baik sebanyak 15 orang (65,2%), dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (34,8%). Sikap Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebanyak 13 orang (43,5%), dan minoritas positif sebanyak 10 orang (13%). Sikap Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas positif sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas negatif sebanyak 3 orang (13%). ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri dengan nilai p 0,002. Ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri dengan nilai P 0.000.

Kata kunci: *Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Pijat bayi, Mandiri*

Abstract

In Indonesia, the role of baby massage in village communities is still played by the dukun. So far, massage is not only done when babies are healthy, but also when babies are sick or fussy and has become a routine for baby care after birth. The aim of this research was to determine the effect of health education about baby massage on mothers' knowledge and attitudes in massaging babies independently at the Labu Beach Community Health Center. The type of research used is quasi-experimental with one-group intervention. The population in this study were 23 primiparous mothers who had babies aged 0-6 months at the Labu Beach Community Health Center. The sampling technique was total sampling of 23 people. The type of data used in this research is primary and secondary data with a questionnaire instrument. Analysis of research data was univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon test. The research results showed that the majority of mothers' knowledge before being given health education was lacking at 20 people (87%), and the minority was sufficient at 3 people (13%). The majority of mothers' knowledge after being given health education was good as many as 15 people (65.2%), and the minority was poor as many as 8 people (34.8%). The majority of mothers' attitudes before being given health education was negative as many as 13 people (43.5%), and the minority was positive as many as 10 people (13%). The majority of mothers' attitudes after being given health education were positive, 20 people (87%), and a negative minority, 3 people (13%). There is an influence of health education about baby massage on mothers' knowledge of massaging babies independently with a p value of 0.002. There is an influence of health education about baby massage on mothers' attitudes towards massaging babies independently with a P value of 0.000.

Keywords: Health education, Knowledge, Attitude, Baby massage, Independence

PENDAHULUAN

Bayi merupakan masa emas (gold period) yaitu masa di mana fisik dan otaknya sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang harus diperhatikan secara khusus sejak usia dini (Utami, 2021). Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas akan lebih baik dilakukan pada masa periode krisis yaitu sampai usia 2 tahun, sehingga sangat dibutuhkan stimulasi untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan yaitu teknik manual berupa stimulasi pijat (Koriawati, 2021).

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan usapan halus dan rangsangan raba (taktil) yang dilakukan terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan untuk menghasilkan efek terhadap saraf, otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Lailaturohmah et al., 2023). Prevalensi penggunaan pijat pada anak-anak adalah antara 8-25% di Inggris, Amerika Serikat, Australia dan Kanada (Fabiola, 2022). Beberapa rumah sakit di Amerika Serikat, Cina, Filipina dan Hong Kong sudah memasukkan pijat bayi ke dalam sistem pelayanan kesehatan. Beberapa rumah sakit di Indonesia yang

sudah memasukkan pijat bayi ke dalam sistem pelayanan adalah Rumah Sakit/Rumah Bersalin di Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, Bandung dan Medan. Pemijatan ini dilakukan oleh bidan. Pijat bayi diyakini merupakan salah satu stimulasi sentuhan (touch) yang bisa membantu mengoptimalkan pertumbuhan bayi (Rangkuti, 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 yang memuat Tentang Standar Profesi Bidan menyatakan bidan harus memiliki keterampilan dalam hal mengamati tumbuh kembang bayi dan balita dengan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun, tanpa teknik pemijatan yang benar pijat bayi justru membahayakan (Asrawaty, Sumiaty and Asike, 2022). Sebuah survei yang dilakukan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta mendapati bahwa setiap tahunnya terdapat 45 bayi yang meninggal dunia di rumah sakit tersebut yang disebabkan adanya riwayat kesalahan pemijatan saat bayi masih berada di rumah. Kesalahan terbesar yang dilaporkan adalah pemijatan pada area kepala dengan tekanan yang terlalu keras, sehingga bayi mengalami perdarahan otak (Fabiola, 2022).

Pemijatan terhadap bayi oleh ibunya sendiri juga sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan antara ibu dengan bayi dan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi (Rangkuti, 2021). Fakta yang ada di masyarakat, meskipun pijat bayi memiliki manfaat yang besar bagi bayi dan ibu jika dilakukan secara mandiri. Namun, ibu saat ini belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut salah pijat, merasa tidak puas jika dilakukan sendiri dan lebih suka memijat ke dukun bayi (Nurlaily and Oktariani, 2018). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri (Johar, 2020).

Ibu akan dapat melakukan pijat bayi secara baik dan benar, bila ibu memiliki pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan dan sikap positif maka perilaku tersebut akan berlangsung dengan harmonis. Sebaliknya, jika perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan sikap positif maka dampaknya tidak akan berlangsung lama (Dewi,

Purnamayanthi and Saraswati, 2022). Agar ibu atau masyarakat dapat mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan, perlu adanya peningkatan pengetahuan dengan cara pendidikan kesehatan (Delvia and Azhari, 2019).

Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Aji, Nugroho and Rahardjo, 2023). Edukasi melalui penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam memahami dan memiliki kemampuan serta kemauan untuk melakukan sesuai dengan konsep penyuluhan yang diberikan (Asrawaty, Sumiaty and Asike, 2022).

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuannya (Yanuarini, Yani and Farida, 2020). Informasi sangat memengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang karena dengan informasi seseorang lebih paham dengan tindakan/sikap yang harus dilakukan dan tidak dilakukan sesuai sumber informasi yang didapat (Syamsiah, Arliyati and Lubis, 2022). Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan selanjutnya akan mengubah sikap menjadi lebih positif terhadap pijat bayi (Johar, 2020).

Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Pantai Labu Tahun 2023 melalui wawancara langsung didapatkan hasil dari 6 ibu tersebut sebanyak 5 ibu diantaranya belum mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat bayi dan belum memahami bagaimana memijat bayi yang benar sehingga tidak bisa melakukan pemijatan secara mandiri. Alasan ibu memijat bayinya karena bayi sedang sakit, batuk, rewel dan terjatuh. Ibu menyatakan belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Maka, dari latar belakang tersebut penulis ingin meneliti tentang hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Pantai Labu Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Pantai Labu.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre-experimental dan one-group pretest-posttest design. Pada penelitian ini sebelum tindakan akan dilakukan pretest kemudian setelah Tindakan diberikan posttest (Anam et al., 2023). Hasil yang diperoleh lebih tepat karena dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah

tindakan sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi secara mandiri.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pantai Labu, Jl. Besar Pantai Labu, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara Tahun 2023.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari Juni 2023 sampai Desember 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah domain umum yang berisi objek/subjek dengan karakteristik khusus dimana karakteristik ini telah ditentukan peneliti kemudian diperiksa dan dipelajari untuk ditarik kesimpulan (Ibrahim, 2021). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu ibu primipara yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Pantai Labu yang berjumlah 33 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah Non Probability Sampling dengan jenis Total Sampling dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel untuk diteliti (Siregar et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan dan sudah menandatangani informed consent. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel ini biasanya disebut variabel bebas yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat (Riyanto and Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

Variabel Dependen

Variabel ini biasanya disebut variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Riyanto and Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala Ukur
Variabel Bebas: Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi	Pemberian materi tentang - Pengertian bayi - Mekanisme bayi - Manfaat pijat bayi - Kapan bayi dipijat - Tata cara memijat bayi - Teknik memijat bayi	Satuan acara penyuluhan (SAP) dan leaflet	1. Diberikan 2. Tidak diberikan	Nominal
Variabel Terikat : Pengetahuan	Jawaban ibu terhadap kuesioner yang diajukan	Lembar kuesioner sebanyak 20 pertanyaan	1. Baik : 76%-100% bila pertanyaan sebanyak 16-20 soal dijawab benar 2. Cukup : 56%-75% bila pertanyaan sebanyak 11-15 soal dijawab benar 3. Kurang : ≤56% bila ≤10 soal dijawab benar	Ordinal
Sikap	Respons ibu tentang pijat bayi yang dilakukan	Lembar kuesioner sebanyak 10 pertanyaan	1. Positif : ≥50% bila hasil pernyataan mencapai skor 25-40 2. Negatif : ≤50% bila hasil pernyataan skor mencapai 10-24 Skor Pernyataan Positif a) SS : Sangat setuju nilai 4 b) S : Setuju nilai 3 c) TS : Tidak setuju nilai 2 d) STS : Sangat tidak setuju nilai 1 Skor Pernyataan Negatif a) STS : Sangat tidak setuju nilai 4 b) TS : Tidak setuju nilai 3 c) S : Setuju nilai 2 d) SS : Sangat setuju nilai 1	Ordinal

Definisi Operasional

Teknik Pengolahan dan Analisis Data Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Peneliti memeriksa kuesioner yang telah terisi apabila ada kesalahan dalam pengumpulan data akan dilakukan pengecekan ulang, kemudian data dikelompokkan dengan aspek pengukuran.

2. Coding

Peneliti melakukan pengkodean dengan cara mengubah jawaban ke dalam bentuk angka untuk memudahkan dalam pengolahan data.

3. Scoring

Peneliti memberikan skor kepada setiap jawaban yang diberikan responden selanjutnya menghitung seluruh skor jawaban.

4. Tabulating

Peneliti memasukkan data dalam bentuk table distribusi frekuensi untuk mempermudah analisis data dalam pengambilan kesimpulan.

5. Entry

Peneliti memasukkan data yang telah ditabulasikan.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan analisis tiap variabel dari hasil penelitian (Saparina, Yanti and Nangi, 2020). Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi secara mandiri.

2. Analisis Bivariat

Dua variabel atau lebih akan dianalisis menggunakan analisis bivariat agar mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Jaya, 2020). Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji Paired T-Test sedangkan uji alternatifnya adalah Uji Wilcoxon sebagai uji nonparametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam

memijat bayi secara mandiri di Puskesmas Pantai Labu". Berikut tabel dan narasi dari setiap variabel yang telah dilakukan pada bulan Agustus- September 2023:

Analisa Univariat

Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Pendidikan Kesehatan	f	%
Cukup	3	13
Kurang	20	87
Total	23	100
Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sesudah Pendidikan Kesehatan	f	%
Baik	15	65,2
Kurang	8	34,8
Total	23	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat data distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan. Pengetahuan Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas kurang sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas cukup sebanyak 3 orang (13%). Pengetahuan Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas baik sebanyak 15 orang (65,2%), dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (34,8%). Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Pendidikan Kesehatan	f	%
Positif	10	43,5
Negatif	13	56,5
Total	23	100
Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sesudah Pendidikan Kesehatan	f	%
Positif	20	87
Negatif	3	13
Total	23	100

Tabel di atas, dapat dilihat data distribusi Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan. Sikap Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebanyak 13 orang (56,5%), dan minoritas positif sebanyak 10 orang (43,5%). Sikap Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas positif sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas negatif sebanyak 3 orang (13%)

Analisa Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Tabel Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri	N	Z	P Value
Pretest	23		
Posttest	23	-4,752	0,002

Tabel di atas, menjelaskan bahwa berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan nilai Z pada taraf kesalahan 5 % (0,05) adalah - 4,752 . Nilai p sebesar 0,002 menunjukkan bahwa ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Tabel Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Sikap ibu tentang pijat bayi	N	Z	P Value
Pretest	23		
Posttest	23	-4,785	0,000

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan nilai Z pada taraf ke salahan 5% (0,05) adalah - 4,785 . Nilai p sebesar 0, 000 menunjukkan bahwa ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pengetahuan Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas kurang sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas cukup sebanyak 3 orang (13%). Pengetahuan Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas baik sebanyak 15 orang (65,2%), dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (34,8%). Berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan bahwa ada ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri dengan nilai p 0,002.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Natalian dkk (2023) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijatkan Bayi

Secara Mandiri Di Desa Argosari Kecamatan Senduro mendapatkan hasil bahwa Perilaku pijat bayi secara mandiri oleh responden sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan semuanya termasuk pada kategori kurang (100%). Perilaku pijat bayi secara mandiri oleh responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 15 orang responden (62,5%) termasuk kategori cukup, 9 orang (37,5%) termasuk kategori baik, dan tidak ada orang yang termasuk kategori kurang. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri (Lisa Cristian Dewi et al., 2023)

Pijat bayi merupakan terapi sentuh tertuda dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Sentuhan dan pandangan mata antara orantua dan bayi mampu mengalirkan keluatan jalinan kasih sayang diantara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta percaya diri (Nikmah & Pradian, 2021).

Penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017) tentang keefektifan penyuluhan Metode Video dengan Leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017 yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas dengan menggunakan Media Leaflet dan Media Audio sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan meningkat. Dilihat dari uji T Independent nilai posttest pada Audio 17.80 dan nilai posttest pada Leaflet 14.77, Namun kedua media tersebut memiliki makna yang signifikan dengan Mean difereance 3.03 (Sitorus, 2017).

Kondisi masyarakat kenyataannya saat ini, meskipun pijat bayi mempunyai berbagai manfaat besar bagi seorang bayi dan orang tua, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak tertarik atau mau untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri dengan berbagai alasan seperti takut salah pijat dan takut bayinya merasa sakit. Salah satu penyebab ibu tidak mau melakukan pijat bayi sendiri karena pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi jika dilakukan sendiri, hal ini menyebabkan sikap dan perilaku ibu tentang pijat bayi kurang baik sehingga tidak mau memijat bayinya sendiri, sehingga stimulasi dengan diawali pijat bayi rata-rata tidak dilakukan dan pengetahuannya (Lailaturohmah et al., 2023)

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Sikap Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Sikap Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebanyak 13 orang (43,5%), dan minoritas positif sebanyak 10 orang (13%). Sikap Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas positif sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas negatif sebanyak 3 orang (13%). berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan nilai Z pada taraf kesalahan 5% (0,05) adalah - 4,785 . Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zuliana dkk (2023) tentang Perilaku pijat bayi secara mandiri oleh responden sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan semuanya termasuk pada kategori kurang (100%). Perilaku pijat bayi secara mandiri oleh responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 15 orang responden (62,5%) termasuk kategori cukup, 9 orang (37,5%) termasuk kategori baik, dan tidak ada orang yang termasuk kategori kurang. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri (Lisa Cristian Dewi et al., 2023).

Pendidikan Kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan sikap dan salah satu proses promosi Kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga Kesehatan tubuh. Sarana untuk menyampaikan Pendidikan Kesehatan diperlukan sebuah media. Media pro,osi Kesehatan digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi Kesehatan yang ingin disampaikan kepada seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah kearah sikap yang positif (Mingtaningtyas & Isnaini, 2022).

Penelitian Hamzah (2021) ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap peningkatan sikap responden dalam melakukan pijat bayi secara mandiri disebabkan oleh adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan pijat bayi. Pelatihan yang diberikan memberikan pengalaman yang positif kepada ibu untuk memahami manfaat memberikan pijat bayi secara mandiri. Penelitian (Hamzah dan Hamzah, 2021). Pelatihan pijat bayi terhadap perubahan perilaku dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

Pijat bayi mempunyai segudang manfaat dan sapat dilakukan segera setelah bayi lahir. Jadi, dapat dimulai kapan saja sesuai dengan keinginan. Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar apabila pemijatan dilakukan setiap hari sejak lahir sampai usia 6-7 bulan. Sentuhan atau pijat bayi dapat merangsang produksi ASI, meningkatkan nafsu makan dan berat badan bayi. Lebih dari itu sentuhan, belaian, dan pijat akan mempererat ikatan kasih sayang orang tua dan bayi (Nikmah & Pradian, 2021).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik dan sikap positif sangat memengaruhi keberhasilan pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif dapat meningkatkan manfaat dan keunggulan dari pijat bayi.

SIMPULAN

1. Pengetahuan Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas kurang sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas cukup sebanyak 3 orang (13%). Pengetahuan Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas baik sebanyak 15 orang (65,2%), dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (34,8%)
2. Sikap Ibu sebelum di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebanyak 13 orang (43,5%), dan minoritas positif sebanyak 10 orang (13%). Sikap Ibu sesudah di berikan Pendidikan kesehatan mayoritas positif sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas negatif sebanyak 3 orang (13%)
3. Ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri dengan nilai p 0,002
4. Ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri dengan nilai p 0,000

DAFTAR PUSTAKA

Kusumawati, M. P. 2016, *Peranan Dan Kedudukan Lembaga Bantuan Hukum Sebagai Access To Justice Bagi Orang Miskin*. Arena Hukum, Vol. 9, No. 2, 190-206.

Sunggara, M. A., Meliana, dkk, 2021, *Penerapan Dan Pemberian Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Kurang Mampu*. SOLUSI 19, No. 2.

Tanjung, A. M, 2017, *Peran Lembaga Bantuan Hukum Dalam Memberikan Jasa Bantuan Hukum Secara Cuma-Cuma Kepada masyarakat Yang Tidak Mampu Ditinjau Dari Undang-Undang No 16 Tahun 2016 Tentang Bantuan Hukum*. FOCUS UPMI, Vol. 6, No.1, 29-37.

<https://www.lbhpekanbaru.or.id/sistem-zonasi-bermasalah-anak-anak-warga-okura-pekanbaru-terancam-tidak-bisa-bersekolah/>

<https://www.lbhpekanbaru.or.id/akhirnya-anak-anak-warga-okura-bisa-sekolah-sistem-zonasi-ppdb-harus-diperbaiki/>